
Pengaruh risiko *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank devisa swasta nasional

JBB
6, 1

Debby Cynthia Ananda Sari¹, Herizon²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118,
Jawa Timur, Indonesia

129

Received 3 November 2015
Revised 20 September 2016
Accepted 18 January 2017

ABSTRACT

This study tries to determine whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR both simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio (CAR). The population consists of Foreign Exchange National Private Banks, selected using purposive sampling such as PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, Tbk, PT. Bank. Data collected by documentation methods and data analysis by multiple regression analysis technique. Results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO (Operation Cost-Operational Income Ratio), and FBIR simultaneously have significant effect toward CAR ratio on Foreign Exchange National Private Banks. Partially, LDR ratio significantly has a positive effect on CAR ratio on Foreign Exchange National Private Banks and Partially BOPO ratio significantly has a negative effect on CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks. Meanwhile IPR, NPL, and PDN has a positive effect but insignificant toward CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks. On the other side, APB, IRR and FBIR have negative effect but insignificant toward CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks.

JEL Classification:
G2, G21

DOI:
10.14414/jbb.v6i1.658

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menentukan apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Populasi terdiri atas Bank Devisa Swasta Nasional, yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, Tbk, PT. Bank. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan analisis data dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio CAR Kurs Bank Swasta Nasional. Sebagian, rasio LDR secara signifikan memiliki efek positif pada rasio CAR Kurs Bank Swasta Nasional dan sebagian BOPO rasio secara signifikan memiliki efek negatif pada rasio CAR Pada Devisa Bank Swasta Nasional. Sementara itu IPR, NPL, dan PDN memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap rasio CAR pada Devisa Bank Swasta Nasional. Di sisi lain, APB, IRR dan FBIR memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan.

Keywords:

Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risks, Operational Risks, and CAR.

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 6 Number 1
May – October 2016

pp. 129– 146

© STIE Perbanas Press
2016

1. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kepercayaan. Dalam hal ini, bank sebagai media perantara keuangan, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang berkelebihan dan kemudian menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman. Di samping itu, bank juga sebagai suatu

entitas yang memberikan pelayanan kepada nasabah. Produk-produk bank yang diperkenalkan kepada masyarakat dan nasabahnya selalu mengalami perubahan. Perubahan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang masyarakat. Untuk menang persaingan, bank sangat memerlukan keunggulan-keunggulan sumber dayanya masing-masing. Keunggulan tersebut bagi bank akan menjadikan bank mampu bersaing baik dalam upaya menghimpun maupun dalam upaya menyalurkan dana.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, hal itu tidak terjadi pada CAR bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Pada Tabel 1, diketahui bahwa CAR pada bank umum swasta nasional devisa selama periode 2010 sampai dengan 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR bank umum swasta nasional devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja menyebabkan turunnya CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Hal ini yang mendorong penelitian tentang CAR bank umum swasta nasional devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara konseptual, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya CAR sebuah bank. Salah satu di antaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko usaha yang dihadapi bank ada delapan, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Di antara delapan risiko tersebut, empat risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dan ada empat yang lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan, yaitu risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Penelitian ini hanya akan meneliti risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR terhadap CAR positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan

Tabel 1
Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)
pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Selama 2010-2014 (%)

JBB
6, 1

131

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-rata
1	Bank Antardaerah	12,63	11,87	-0,76	13,87	2,00	13,10	-0,78	13,30	0,20	0,13
2	Bank Artha Graha Int.	13,65	12,65	-1,01	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,76	-0,07	0,42
3	Bank Bukopin	12,06	12,71	0,65	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,92	0,43
4	Bank Bumi Arta	25,01	19,96	-5,05	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	-1,99
5	Bank Central Asia	13,50	12,75	-0,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	0,67
6	Bank CIMB Niaga	13,24	13,09	-0,15	15,08	2,00	15,38	0,29	15,39	0,01	0,43
7	Bank Danamon Indonesia	13,25	16,62	3,37	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,17	0,69	0,98
8	Bank Ekonomi Raharja	19,05	16,37	-2,68	14,21	-2,15	13,10	-1,11	13,41	0,31	-1,13
9	Bank Ganesha	15,96	15,29	-0,67	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	-0,36
10	Bank Hana	29,63	43,77	14,14	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,51	-2,23
11	Bank Himpunan Saudara 1906	19,69	13,38	-6,31	10,35	-3,03	13,07	2,72	21,71	8,63	0,40
12	Bank ICB Bumiputera	12,63	10,47	-2,16	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	1,03
13	Bank ICBC Indonesia	31,21	18,89	-12,32	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	-2,89
14	Bank Index Selindo	12,82	11,54	-1,29	11,57	0,03	12,87	1,31	22,21	9,34	1,88
15	Bank International Indonesia	12,65	12,03	-0,62	12,92	0,89	12,76	-0,15	16,01	3,24	0,67
16	Bank Maspion Indonesia	12,89	15,84	2,95	13,46	-2,38	21,00	7,55	19,43	-1,58	1,31
17	Bank Mayapada International	20,40	14,68	-5,72	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,44	-3,63	-1,99
18	Bank Mega	14,78	11,70	-3,08	16,83	5,13	15,74	-1,09	15,23	-0,52	0,09
19	Bank Mestika Dharma	27,47	26,46	-1,01	28,51	2,06	26,99	-1,53	26,66	-0,33	-0,16
20	Bank Metro Express	49,21	48,87	-0,33	48,75	-0,12	39,80	-8,95	37,11	-2,69	-2,42
21	Bank Mutiara	11,16	9,41	-1,75	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,46	0,48
22	Bank Nusantara Parahyangan	12,94	13,45	0,51	12,17	-1,27	15,75	3,58	16,60	0,85	0,73
23	Bank OCBC NISP	16,04	13,75	-2,30	16,49	2,74	19,28	2,80	18,74	-0,54	0,54
24	Bank of India Indonesia	26,91	23,19	-3,72	21,10	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,01	-2,33
25	Bank Permata	14,13	14,07	-0,06	15,86	1,79	14,28	-1,58	13,58	-0,69	-0,11
26	Bank Rakyat Indonesia Agro	14,42	16,39	1,97	14,80	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	0,93
27	Bank SBI Indonesia	10,97	15,38	4,41	11,89	-3,50	22,33	10,44	25,20	2,87	2,85
28	Bank Sinarmas	14,10	13,98	-0,12	18,09	4,10	21,82	3,73	18,38	-3,44	0,86
29	Bank UOB Indonesia	22,27	17,61	-4,66	16,77	-0,84	14,94	-1,84	15,72	0,78	-1,31
30	Pan Indonesia Bank	16,58	17,45	0,87	14,67	-2,78	15,32	0,66	15,62	0,29	-0,19
31	QNB Bank Kesawan	9,91	46,49	36,57	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,10	-3,63	1,04
	Rata-rata Tren/Tahun	17,78	18,07	0,29	17,05	-1,02	17,36	0,31	17,58	0,21	-0,04

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia.

total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Ini menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas kreditnya. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah

dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan menyebabkan CAR bank juga mengalami penurunan.

APB adalah rasio untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan memengaruhi kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank. Kemudian, semakin kecil aktiva produktif bermasalah pada bank tersebut. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti aktiva produktif telah meningkat dan bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan menyebabkan CAR bank juga mengalami penurunan.

Risiko Pasar adalah risiko pada rekening administrative dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI/nomor/11/25/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR merupakan tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibatnya berubahnya tingkat bunga. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif atau positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

PDN adalah rasio untuk mengukur risiko nilai tukar yang dihadapi bank. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No 12/10/PBI/2010). PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau

tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI/nomor/11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah adalah rasio pengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkat.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan yaitu: (BPI no 15/12/BPI/2013). Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah:

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012: 319). LDR dapat dirumuskan

sebagai berikut:

$$LDR = \frac{TotalKredit}{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%. \quad (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: LDR secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* (IPR) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kasmir 2012: 316).

$$IPR = \frac{Surat - surat Berh arg a}{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%. \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini sebagai berikut:

IPR secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk berkualitas kreditnya (Taswan 2010 : 166). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%. \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah:

NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan sbb:

$$APB = \frac{Aktiva Produktif Bermasalah}{Aktiva Produktif} \times 100\%. \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah:

APB secara bersama-sama berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga adalah risiko yang terjadi akibat berubahnya tingkat bunga. *Interest Rate Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{Intere\ stRateSensitiveAssets}{InterestRateSenisitiveLiabilities} \times 100\%. \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini sebagai berikut:

IRR secara bersama-sama berpengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No 12/10/PBI/2010). PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + Selisih\ hOff\ Balance\ heet}{Modal} \times 100\%. \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah:

PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah: (Veithzal Rivai 2013: 482)

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%. \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah:

BOPO secara bersama-sama berpengaruh bisa negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

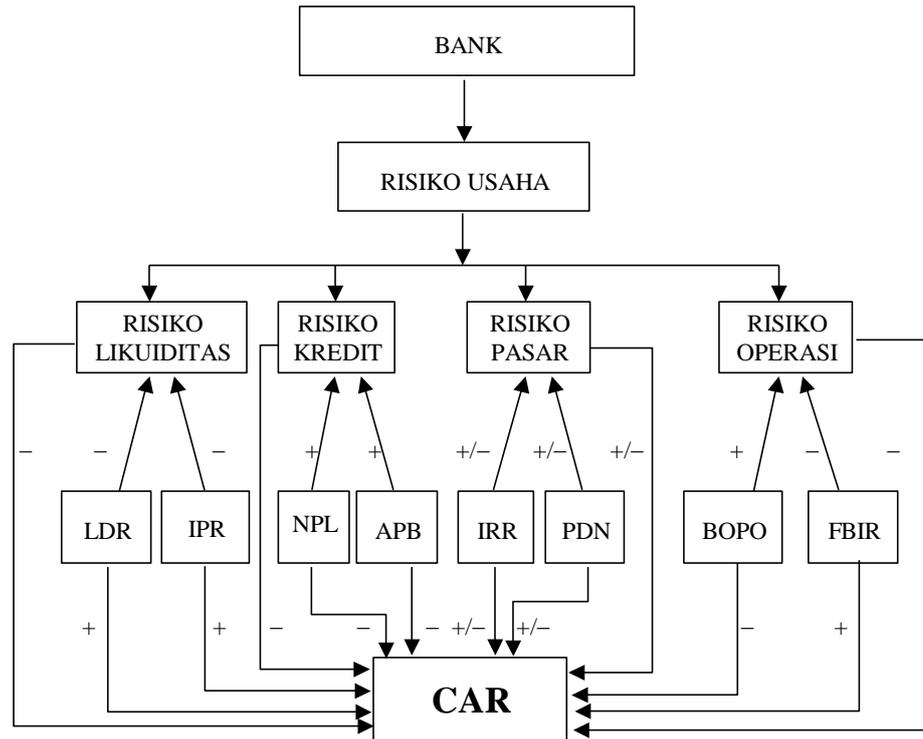
Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ Selain\ Bunga}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%. \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah:

FBIR secara bersama-sama berpengaruh bisa positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pada penelitian ini tidak menganalisis anggota populasi namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 4 sampai 21 triliun pada periode triwulan empat tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah maka didapatkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah bank PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Bank Permata, Tbk., PT. Bank UOB Indonesia dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 4 triliun sampai 21 triliun

pada periode triwulan empat tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah bank PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk., PT. Bank Permata, Tbk., PT. Bank UOB Indonesia, Tbk., PT. Bank PAN Indonesia, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian adalah data yang digunakan adalah dat sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat triuwlaan 2014 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian Siregar 2013: 100). Analisis Statistik, analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian (Syofian Siregar 2013: 126). Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

Melakukan analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei. \quad (9)$$

Keterangan:

Y = CAR

a = Konstanta

β_1 = LDR

β_2 = IPR

β_3 = NPL

β_4 = APB

β_5 = IRR

β_6 = PDN

β_7 = BOPO

β_8 = FBIR

ei = faktor pengganggu di luar model

2. Uji serempak (Uji F)

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung CAR.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat CAR.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada Tabel 2. Berda-

sarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 17,94 persen. Rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 86,83 persen. Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 12,69 persen. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 1,82 persen. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 1,48 persen. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 101,06 persen. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 3,13 persen. Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 82,25 persen. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 18,08 persen.

Pembahasan

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung = 3,866 > F tabel = 2,07 (F tabel(8,71)=2,07), sehingga Konstanta (β_0) = -22,166, menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , dan X_8 (variabel bebas $X = 0$), maka variabel tergantunya $Y = -40,136$. Dilihat berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3, X_4 , X_5, X_6 , X_7 , dan X_8 terhadap variabel tergantunya yaitu Y cukup kuat. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,303 yang berarti 30,3 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas X_1 , X_2 , X_3, X_4 , X_5, X_6 , X_7 , dan X_8 secara bersama-sama, dan sisanya yaitu sebesar 69,7 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,341. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang menemukan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Namun, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu lainnya, penelitian ini tidak

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	17,9413	6,42244	80
LDR	86,8335	7,29095	80
IPR	12,6934	5,63269	80
NPL	1,8261	1,23619	80
APB	1,4887	0,95867	80
IRR	1,0106	9,64430	80
PDN	3,1325	2,74089	80
BOPO	82,2529	5,63760	80
FBIR	18,0807	8,44477	80

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std. Error
(Constant)	-40,136	18,321
(X1)	0,341	0,156
(X2)	0,288	0,232
(X3)	7,827	6,920
(X4)	-11,779	8,420
(X5)	-0,043	0,147
(X6)	0,419	0,253
(X7)	-0,384	0,136
(X8)	-0,026	0,083
R = 0,551	$F_{hitung} = 3,866$	
R2 = 0,303		

Sumber: Data Diolah.

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yudi Pratama yang menemukan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,288. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga lebih kecil dibanding peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang meny-

takan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif, dan penelitian ini tidak bias dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) karena penelitian Rizky Yudi Prasetyo tidak menggunakan rasio IPR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 7,827. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini mendukung yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 11,779 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB bank sampel mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibanding peningkatan aktiva produktif yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini tidak menggunakan variabel APB penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013), sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini

tidak mendukung yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

JBB
6, 1

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh antara IRR dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,043. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR bank sampel mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I pada 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif atau positif, sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh antara PDN dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi sebesar 0,419. Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN bank sampel mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pasiva valas. apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I pada 2010 sampai dengan triwulan IV pada 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 per-

sen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,384 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif 0,026 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,54 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 22,01 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 42,31

persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama Rizki (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, sedangkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini mendukung yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Rizky Yudi Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat pada 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampai penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 adalah sebesar 30,3 persen, sedangkan sisanya 69,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. (2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. (3) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,02 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak. (4) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu pada 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. (5) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.

Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,02 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. (6) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. (7) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,03 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. (8) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,10 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. (9) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,09 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. (10) Diantara kedelapan variable bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 0,10 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variable bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendy Julius Pratama, 2013, 'Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional Go Public, Skripsi Sarjana tidak terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi Bank, <www.ojk.go.id>, Diakses 23 - 30 Mei 2015.
- Peraturan Bank Indonesia, PBI/nomor/11/ 25/PBI/2009 'Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia', <<http://www.bi.go.id>>, Diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Peraturan Bank Indonesia, PBI No 12/10/PBI/2010 'Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum', <<http://www.bi.go.id>>, Diakses pada taggal 23 Maret 2015.
- Peraturan Bank Indonesia, PBI/nomor/15/12/PBI/2013 'Tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum', <<http://www.bi.go.id>>, Diakses pada taggal 23 Maret 2015.
- Peraturan Bank Indonesia, PBI Nomor 10/15/PBI/2008 'Tentang kewajiban penyediaan modal minimum, Bank Indonesia', <<http://www.bi.go.id>>, Diakses pada taggal 23 Maret 2015.
- Riski Yudi Prasetyo Pratama, 2012, 'Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public', Skripsi Sarjana tidak terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 'Tentang keuangan publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan pada Bank Indonesia', <<http://www.bi.go.id>>, diakses 23 Maret 2015.
- Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan

Pengaruh risiko

Percetakan STIM YKPN.

Veithzal Rivai, 2013, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Website Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*, <<http://www.bi.co.id>>, diakses 23-30 Mei 2015.

146

Koresponden Penulis

Debby Cynthia Ananda Sari dapat dikontak pada e-mail: debbycynthia10@gmail.com.

Herizon dapat dikontak pada e-mail: herizonchan@yahoo.com.